

Transformasi Ekonomi Keluarga Nelayan Bomo Melalui Olahan Ikan dan Pengelolaan Konservasi Berkelanjutan

Annisa Fara Fatikhul Falih¹, Mohamad Rizki Khoiri²,
Siska Aprilia Hardiyanti^{3*}

¹⁻³ Politeknik Negeri Banyuwangi

* siska_aprilia3@poliwangi.ac.id

Abstrak

Keluarga nelayan di Desa Bomo menghadapi tantangan ekonomi akibat ketergantungan pada hasil tangkapan mentah dan ancaman degradasi lingkungan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan melalui diversifikasi produk perikanan dan menumbuhkan kesadaran konservasi pesisir, sejalan dengan konsep optimalisasi ekonomi biru. Metode pelaksanaan dilakukan secara terpadu melalui pelatihan produksi, pendampingan pemasaran digital kepada istri nelayan, serta program edukasi "Sekolah Laut Mini" dan demonstrasi konservasi lingkungan, termasuk penanaman vegetasi pantai. Hasil menunjukkan dampak signifikan di semua kelompok sasaran. Sebanyak tiga puluh istri nelayan berhasil menciptakan tiga jenis produk olahan baru dan menguasai pemasaran melalui platform digital, berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan keluarga. Di sektor pendidikan, sembilan puluh siswa sekolah dasar menunjukkan peningkatan pengetahuan konservasi yang signifikan, dengan kenaikan rata-rata skor uji pengetahuan sebesar dua puluh enam poin. Keberhasilan juga terlihat dari keterlibatan aktif nelayan dan pemuda dalam membangun *Fish Bank* dan melakukan penanaman mangrove, yang memberikan manfaat nyata dalam pencegahan abrasi dan keberlanjutan sumber daya ikan. Tingkat keterlibatan masyarakat yang tinggi dalam seluruh tahapan kegiatan menunjukkan keberhasilan transfer pengetahuan dan kesiapan adopsi inovasi untuk mencapai kemandirian ekonomi dan kelestarian ekosistem di Desa Bomo.

Kata Kunci: *diversifikasi produk perikanan, fish bank, Sekolah Laut Mini, vegetasi pantai*

Pendahuluan

Desa Bomo, yang dikenal dengan kawasan wisata Pantai Ria Bomo, menyimpan potensi bahari yang signifikan. Desa ini merupakan salah satu wilayah pesisir yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan, dengan lebih dari 70% keluarga menggantungkan ekonomi pada hasil tangkapan laut (Sudarmawan, 2021). Ketergantungan tunggal ini menyebabkan kondisi ekonomi keluarga sangat rentan terhadap perubahan cuaca, musim paceklik, dan fluktuasi harga ikan (Pratiwi, 2020). Namun, keberlanjutan sumber daya dan kesejahteraan masyarakat nelayan Desa Bomo masih menghadapi tantangan multidimensi. Analisis situasi menunjukkan bahwa 498 Nelayan di desa ini masih memiliki pemahaman yang minim mengenai praktik penangkapan lestari, yang berdampak pada dugaan penurunan sumber daya ikan ekspor. Secara bersamaan, keluarga nelayan,

khususnya para istri nelayan, memiliki ketergantungan ekonomi yang tinggi pada hasil tangkapan utama karena belum terampil dalam diversifikasi dan pemasaran hasil perikanan, sehingga potensi ekonomi keluarga belum optimal. Selain itu, hasil pemetaan awal menunjukkan bahwa lebih dari 65% keluarga nelayan belum memiliki usaha alternatif, terutama terkait pengolahan hasil laut menjadi produk bernilai tambah (Lestari & Ahmad, 2022). Padahal, potensi ikan tangkap lokal Desa Bomo sangat melimpah dan dapat dikembangkan menjadi berbagai produk olahan seperti abon ikan, nugget ikan dan basreng ikan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dan umur simpan lebih panjang (Saputri, 2021).



Gambar 1. Lokasi Pantai Ria Bomo

Permasalahan mendasar lainnya adalah keterbatasan literasi kewirausahaan dan digital pemasaran pada kelompok perempuan/istri nelayan yang sebenarnya memiliki peran besar dalam ekonomi rumah tangga pesisir. Studi menunjukkan bahwa perempuan pesisir masih menghadapi hambatan dalam akses pelatihan, teknologi pengolahan, serta pemasaran berbasis digital (Rahmawati, 2022). Hal ini berdampak pada rendahnya daya saing produk olahan yang dihasilkan masyarakat pesisir. Sementara itu, teknologi inovatif pada sektor pengolahan dan pengemasan terbukti mampu meningkatkan kualitas dan daya tarik produk lokal, sehingga lebih kompetitif di pasar modern (Hadiyah, 2020). Selain aspek produksi, pemanfaatan platform digital seperti *e-commerce* dan media sosial juga terbukti efektif meningkatkan jangkauan pemasaran UMKM hingga 60% (Putra & Lestari, 2023).

Selain itu, ancaman lingkungan semakin memperparah kondisi, ditandai dengan kasus abrasi yang sering terjadi akibat ombak besar dan menumpuknya sampah, merusak ekosistem pesisir. Selain itu, regenerasi pengetahuan terancam karena anak nelayan tidak dibekali ilmu literasi laut yang memadai, dikhawatirkan menghasilkan generasi yang tidak mampu memanfaatkan sumber daya laut secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan

pengabdian ini memiliki urgensi tinggi sebagai upaya komprehensif untuk mengoptimalkan konsep *Blue Economy* melalui peningkatan kesejahteraan dan pelestarian lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pemberdayaan keluarga nelayan di Desa Bomo melalui diversifikasi hasil perikanan menjadi program yang memiliki urgensi tinggi untuk dilaksanakan. Pendekatan yang digunakan mengintegrasikan pelatihan teknologi pengolahan abon ikan, nugget, dan basreng, peningkatan keterampilan pengemasan dan branding produk, serta pemanfaatan pemasaran digital sebagai strategi keberlanjutan usaha. Upaya ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan keluarga nelayan, tetapi juga mendorong penerapan konsep *Blue Economy* melalui pemanfaatan sumber daya laut secara bijak, efisien, dan berkelanjutan (Yuliani, 2021). Dengan dukungan teknologi tepat guna dan pendampingan berkelanjutan, program ini diharapkan mampu memperkuat ketahanan ekonomi keluarga nelayan dan meningkatkan kemandirian perempuan pesisir sebagai pelaku UMKM berbasis hasil perikanan. Selain itu, tim pengabdian pernah melakukan pemberdayaan di beberapa desa seperti branding digital promosi pantai (Hardiyanti et al., 2025), instalasi air bersih berbasis IoT (Hardiyanti, Adidya, et al., 2023), dan pembuatan rumah baca untuk belajar anak di Kedungringin (Hardiyanti, Andita, et al., 2023).



Gambar 2. Penyuluhan Mengenai Alat Tangkap Ramah Lingkungan Dan Zonasi TWP oleh TNI AL

Program kerja yang diusulkan berfokus pada solusi terpadu, yaitu: (1) Pemberdayaan Ekonomi melalui pelatihan produksi produk olahan ikan bernilai tambah (seperti basreng, nugget, dan abon), diikuti dengan pelatihan *kemasan*, *branding*, dan pemasaran digital untuk Istri Nelayan; (2) Konservasi Lingkungan melalui penyuluhan alat tangkap ramah lingkungan dan zonasi TWP oleh TNI AL, serta penanaman vegetasi pantai (mangrove dan cemara laut) sebagai mitigasi abrasi; dan (3) Peningkatan Literasi Bahari melalui pengajaran "Sekolah Laut Mini" yang edukatif dan kontekstual bagi siswa SDN 3 Bomo. Kehandalan kegiatan ini didukung oleh temuan ilmiah bahwa diversifikasi produk pascapanen dan adopsi *digital marketing* terbukti meningkatkan pendapatan dan stabilitas ekonomi UMKM perikanan, sementara penanaman mangrove dan cemara laut merupakan solusi berbasis alam yang efektif secara ekologis untuk mitigasi abrasi dan pemulihan habitat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk:

meningkatkan keterampilan Istri Nelayan dalam diversifikasi produk dan pemasaran, mendorong praktik penangkapan lestari, memulihkan ekosistem pesisir, dan meningkatkan literasi laut pada anak nelayan. Manfaat yang diharapkan adalah terciptanya ketahanan ekonomi keluarga nelayan yang lebih baik, terwujudnya ekosistem pesisir yang sehat, serta lahirnya generasi muda yang sadar konservasi sebagai pondasi *Blue Economy* yang optimal di Desa Bomo.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini akan berlokasi di Desa Bomo, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi, dengan lokasi spesifik mencakup wilayah pesisir, area konservasi, rumah mitra (untuk pelatihan dan pendampingan), serta SDN 3 Bomo untuk pelaksanaan program Sekolah Laut Mini. Pelaksanaan program berlangsung selama bulan Juni–November 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada tingginya ketergantungan masyarakat terhadap hasil perikanan serta rendahnya pemanfaatan teknologi pengolahan pangan lokal, sebagaimana juga ditemukan pada studi serupa di wilayah pesisir Jawa Timur (Sudarmawan, 2021). Waktu pelaksanaan dimulai dari tahap persiapan (survei ulang dan perumusan program) hingga tahap implementasi (pelatihan, pengajaran mingguan, dan pembuatan *Fish Bank*).



Gambar 3. Peninjauan Ulang dan Survei Ulang Lokasi



Gambar 4. Berdiskusi Bersama Dosen Pembimbing



Gambar 5. Perumusan Setiap Program Kepada Pemerintah Desa

Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan adalah keluarga nelayan Desa Bomo, yang terdiri dari: (1) Istri Nelayan (sebagai sasaran Diversifikasi Produk dan Digitalisasi Pemasaran); (2) Nelayan dan Pemuda (sebagai sasaran konservasi dan *Fish Bank*); dan (3) Anak Nelayan/Siswa SDN 3 Bomo (sebagai sasaran Sekolah Laut Mini). Penentuan mitra dilakukan melalui proses peninjauan ulang dan survei ulang lokasi serta diskusi bersama dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaian kebutuhan mitra dengan program yang ditawarkan.

Metode Pengabdian mengimplementasikan strategi pemberdayaan yang mencakup edukasi dan pelatihan, pendampingan dan partisipasi aktif, serta pemanfaatan teknologi dan akses pasar. Tahapan kegiatannya dimulai dari persiapan (sosialisasi program dan pemberian *pre-test*), diikuti oleh pengadaan alat dan bahan. Fase implementasi utama mencakup: (A) Pelatihan dan Demonstrasi *Diversifikasi Produk Perikanan* (tiga jenis olahan) dan Pengenalan *Fish Bank* kepada nelayan. (B) Pengajaran *Sekolah Laut Mini* yang terbagi menjadi empat minggu tematik (Ekosistem Laut, Pencemaran, Manfaat Ikan, dan Penanganan Sampah), menggunakan metode pembelajaran interaktif (permainan, diskusi, dan praktik sederhana). (C) Pendampingan Intensif, yang meliputi pendampingan tim PPK, Proses Pembuatan Produk, dan Pendampingan Digitalisasi Pemasaran untuk memperluas saluran distribusi produk olahan mitra ke media sosial dan *e-commerce*. (D) Sosialisasi dan Penyebaran *Post-Test* untuk istri nelayan.

Indikator Keberhasilan kegiatan ini akan didasarkan pada tercapainya inovasi yang diterapkan, yaitu: (1) Peningkatan pengetahuan mitra (diukur dari *post-test* istri nelayan); (2) Terciptanya tiga jenis produk olahan baru yang memiliki *branding* yang kuat; (3) Berfungsinya *Fish Bank* sebagai media edukasi dan simulasi penangkapan lestari; (4) Terimplementasinya Digitalisasi Pemasaran produk mitra; dan (5) Peningkatan kesadaran lingkungan dan literasi laut siswa melalui program Sekolah Laut Mini. Metode Evaluasi berfokus pada pengukuran ketercapaian indikator ini melalui: (1) Perbandingan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* (yang dilakukan pada awal dan akhir kegiatan) untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan kognitif istri nelayan; (2) Observasi Partisipasi Aktif dan pengamatan hasil demonstrasi (kualitas produk, implementasi *Fish Bank*, dan penanaman vegetasi) untuk mengukur keterampilan praktik; dan (3)

Wawancara Terstruktur dengan mitra dan pemerintah desa untuk menilai keberlanjutan dan dampak sosial ekonomi program.

Hasil dan Pembahasan

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bomo ini menunjukkan hasil yang signifikan dan berhasil mencapai sasaran utama pada tiga pilar: ekonomi, pendidikan, dan lingkungan. Dari aspek ekonomi, keterampilan dan pengetahuan Istri Nelayan dalam mengolah hasil tangkap meningkat pesat, terwujud dalam diversifikasi produk perikanan dari yang sebelumnya tidak ada menjadi tiga macam produk bernilai tambah (nugget, abon ikan, dan basreng). Inovasi ini didukung oleh perbaikan *branding* dan kemasan yang lebih kompetitif. Dari aspek pendidikan/literasi, program Sekolah Laut Mini berhasil meningkatkan pengetahuan anak-anak nelayan secara signifikan, ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor *post-test* dari 62 menjadi 88 (naik 26 poin). Dari aspek lingkungan/konservasi, nelayan mulai memahami konsep *Fish Bank* dan menunjukkan kepedulian terhadap keberlanjutan dengan menjaga zona pemijahan, ditambah dengan bertambahnya vegetasi pesisir melalui penanaman mangrove dan cemara. Seluruh capaian ini didukung oleh partisipasi aktif dan antusiasme tinggi dari siswa SD, istri nelayan, bapak nelayan, dan masyarakat sekitar, yang merupakan bukti diterimanya program.

Peningkatan Literasi dan Pendidikan

Peningkatan pemahaman pada anak-anak nelayan (mitra pendidikan) mencapai puncaknya pada sub-materi yang sebelumnya paling rendah. Data menunjukkan peningkatan tertinggi (+30%) terjadi pada pemahaman tentang Ekosistem Laut, Pengolahan Limbah, dan Tangkapan Lestari. Khusus pada sub-materi Tangkapan Lestari, persentase jawaban benar meningkat tajam dari 45% menjadi 75%, menandakan bahwa metode pembelajaran interaktif melalui Sekolah Laut Mini seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 6 dan simulasi *Fish Bank* sangat efektif dalam mentransfer konsep konservasi yang kompleks menjadi materi yang mudah dicerna dan menyenangkan.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Pretest Dan Posttest SDN 3 Bomo

Sub-Materi	Persentase Jawaban Benar di Pre-test	Persentase Jawaban Benar di Post-test	Peningkatan	Catatan
Ekosistem Laut	65%	95%	+30%	Sangat baik, materi diserap optimal.
Biota Laut	70%	85%	+15%	Baik, namun perlu contoh biota yang lebih beragam.
Pengolahan Limbah	50%	80%	+30%	Peningkatan signifikan, menunjukkan kesadaran baru.
Tangkapan Lestari	45%	75%	+30%	Materi paling sulit di awal, peningkatan menunjukkan keberhasilan penjelasan.

Kenaikan 26 poin pada rata-rata skor membuktikan bahwa metode edukasi yang kontekstual dan berbasis praktik sederhana yang digunakan dalam kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi laut, kesadaran lingkungan, serta pemahaman teknis tentang praktik tangkap lestari, sehingga sesuai dengan tujuan untuk menyiapkan generasi yang peduli terhadap kelautan.

Tabel 2. Skor Rata-Rata Pretest dan Posttest

Item	Skor Rata-rata
Pre-test	62
Post-test	88

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan anak-anak nelayan setelah mengikuti Sekolah Mini Laut. Rata-rata skor meningkat dari 62 pada pre-test menjadi 88 pada post-test, atau naik +26 poin. Pada sub-materi, peningkatan tertinggi terlihat pada Ekosistem Laut, Pengolahan Limbah, dan Tangkapan Lestari dengan masing-masing +30%, menandakan pemahaman baru yang kuat. Materi Biota Laut juga meningkat meskipun hanya +15%, sehingga perlu variasi contoh biota yang lebih beragam. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi laut, kesadaran lingkungan, serta pemahaman tentang praktik tangkap lestari.



Gambar 6. Pengajaran “Sekolah Laut Mini” di SDN 3 Bomo bersama Siswa Siswi Kelas 4,5,dan 6

Transformasi Ekonomi dan Blue Economy

Aspek kebermanfaatan tertinggi dirasakan oleh istri nelayan melalui transformasi ekonomi. Program pelatihan dan pendampingan berhasil menghasilkan produk olahan berkualitas (seperti nugget ikan, abon ikan, dan basreng) yang siap bersaing di pasar. Keberhasilan ini didukung oleh penerapan digitalisasi pemasaran, di mana saluran penjualan diperluas dari konvensional menjadi modern melalui *e-commerce* seperti Shopee (*Fishkid_Bentengsamudra*) dan Tokopedia (*Fishkid_Benteng Samudra*), serta promosi aktif di Instagram (*PPKOrmawa_UKMRPB*) dan Youtube (*UKM RPB Poliwangi*). Transformasi ini sangat relevan dengan teori *Blue Economy*, di mana peningkatan nilai tambah (diversifikasi) dan akses pasar modern (digitalisasi) mampu mengoptimalkan

potensi sumber daya laut tanpa meningkatkan eksploitasi, sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap ketahanan ekonomi keluarga nelayan. Keberadaan tautan digital tersebut menjadi luaran nyata yang menjamin keberlanjutan pemasaran produk mitra.



Gambar 7. Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Ikan, Kemasan, Branding, Dan Pemasaran Digital

Dampak Konservasi dan Keberlanjutan Lingkungan

Dari sisi lingkungan, program konservasi menunjukkan perubahan sikap nelayan dari fokus hasil tangkapan langsung menjadi kepedulian terhadap keberlanjutan. Pembangunan dan pengenalan konsep *Fish Bank* (sebagai tabungan ikan) seperti terlihat dalam Gambar 8 berhasil menanamkan pemahaman pentingnya menjaga ketersediaan stok ikan jangka panjang, serta mendorong sikap peduli terhadap zona pemijahan tertentu. Kebermanfaatan ekologis juga diperkuat dengan aksi penanaman vegetasi yang melibatkan Anak SD seperti terlihat dalam Gambar 9, di mana mangrove membantu mencegah abrasi dan cemara memperkuat perlindungan pantai. Partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat dalam program konservasi ini menunjukkan keberhasilan dalam membangun kesadaran kolektif yang esensial untuk menjaga fungsi ekologis pesisir.



Gambar 8. Pembuatan Fish Bank Sebagai Solusi Tangkapan Lestari



Gambar 9. Konservasi Pesisir Melalui Penanaman Vegetasi Pantai

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pemberdayaan keluarga nelayan di Desa Bomo berhasil dilaksanakan secara komprehensif dengan mengintegrasikan tiga pilar intervensi: ekonomi, pendidikan, dan lingkungan. Hal baru dari kegiatan ini adalah penerapan model terpadu "Sekolah Laut Mini" yang kontekstual dan "Fish Bank" untuk edukasi penangkapan lestari, yang secara signifikan berhasil menaikkan rata-rata skor pengetahuan siswa dari 62 menjadi 88. Manfaat bagi masyarakat sangat nyata, terutama dalam aspek ekonomi melalui peningkatan keterampilan istri nelayan, diwujudkan dalam diversifikasi tiga produk olahan bernilai tambah dan perluasan saluran pemasaran ke ranah digital (*e-commerce*), yang secara langsung meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran kolektif nelayan terhadap keberlanjutan sumber daya laut dan sukses melakukan konservasi pesisir. Kontribusi teoritik kegiatan ini adalah dalam memperkuat model intervensi *Blue Economy* di tingkat komunitas, yang menunjukkan bahwa optimalisasi sumber daya (diversifikasi) dan mitigasi lingkungan (konservasi dan literasi) dapat dicapai secara simultan melalui pendekatan edukasi dan pendampingan yang partisipatif.

Saran dan Rekomendasi

Untuk menjamin keberlanjutan program dan memaksimalkan dampak, direkomendasikan beberapa hal untuk kegiatan pengabdian berikutnya: (1) Penguatan Kelembagaan UMKM: Perlu adanya pendampingan lanjutan untuk legalitas usaha (P-IRT/Halal), standarisasi kualitas produk, dan pembentukan koperasi atau kelompok usaha bersama istri nelayan agar mampu menjalin kemitraan yang lebih luas; (2) monitoring konservasi: melakukan pemantauan berkala terhadap pertumbuhan mangrove dan cemara yang telah ditanam, serta memperluas zonasi *Fish Bank* agar dapat memberikan dampak nyata terhadap stok ikan di perairan Desa Bomo; dan (3) integrasi kurikulum: mendorong pihak SDN 3 Bomo untuk mengintegrasikan materi Sekolah Laut Mini ke dalam kurikulum lokal sekolah secara permanen, memastikan literasi bahari terus berkelanjutan bagi generasi muda Desa Bomo.

Ucapan Terimakasih

Kami menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang tak terhingga atas dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak yang telah menyukseskan program pengabdian masyarakat Pemberdayaan Keluarga Nelayan di Desa Bomo. Penghargaan tertinggi kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) melalui Program PPK Ormawa, yang telah menyediakan pendanaan hibah sebagai penyandang dana utama, memungkinkan seluruh rangkaian kegiatan dan inovasi dapat terimplementasi secara optimal. Apresiasi juga kami berikan kepada Politeknik Negeri Banyuwangi (Poliwangi) atas dukungan kelembagaan dan bimbingan yang konsisten. Keberhasilan pelaksanaan di lapangan tidak lepas dari kerja sama yang erat dengan lembaga mitra, khususnya Pemerintah Desa Bomo atas fasilitasi lokasi, SDN 3 Bomo atas izin integrasi program Sekolah Laut Mini, dan TNI AL atas kontribusi dalam penyuluhan konservasi. Terakhir, ucapan terima kasih yang paling tulus kami sampaikan kepada seluruh Khalayak Sasaran, Istri Nelayan, Bapak Nelayan, Anak Nelayan, dan Masyarakat Desa Bomo, yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi, menjadikan kegiatan ini tidak hanya selesai secara administrasi, namun juga berhasil memberikan dampak nyata di tengah masyarakat.

Referensi

- Hadiyeh, N. (2020). Peningkatan Daya Saing Produk Olahan Perikanan melalui Inovasi Kemasan. *Jurnal Pengolahan Hasil Laut*, 8(2), 45–52.
- Hardiyanti, S. A., Adidya, D., & Wiguna, R. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Balak Melalui Instalasi Irigasi Air Bersih Dengan Metode Smart Control Berbasis IoT. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 7(2), 141–152.
- Hardiyanti, S. A., Andita, A., & Rusadi, T. M. (2023). Pembuatan Rumah Kreatif Dan Aplikasi Guna Meningkatkan Mutu Belajar Anak Di Desa Kedungringin Banyuwangi. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 189–197.
- Hardiyanti, S. A., Hilmy, M., Umam, K., & Rusadi, T. M. (2025). Pemberdayaan masyarakat desa wisata pantai Ria Bomo melalui revitalisasi ekosistem dan branding digital. *SELAPARANG : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(5), 3276–3283.
- Lestari, R., & Ahmad, Z. (2022). Potret Pemberdayaan Perempuan Pesisir dalam UMKM Berbasis Hasil Laut. *Jurnal Sosial Maritim*, 6(1), 33–41.
- Pratiwi, D. (2020). Analisis Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan. *Jurnal Ekonomi Pesisir*, 4(3), 110–118.
- Putra, D., & Lestari, M. (2023). Digital Marketing untuk UMKM Pesisir. *Jurnal Ekonomi Maritim*, 5(1), 60–72.
- Rahmawati, S. (2022). Literasi Digital Perempuan Pesisir dalam Pengembangan UMKM. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 75–84.
- Saputri, A. (2021). Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Ikan Skala Rumah Tangga. *Jurnal Teknologi Pangan*, 12(3), 112–120.
- Sudarmawan, H. (2021). Profil Sosial Ekonomi Nelayan Kawasan Pesisir Jawa Timur. *Jurnal Kelautan Nusantara*, 9(1), 18–27.
- Yuliani, L. (2021). Implementasi Blue Economy dalam Pengelolaan Sumber Daya Laut Berkelanjutan. *Jurnal Ekologi Pesisir*, 7(2), 55–66.